

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan serta dapat dipertanggungjawabkan dalam penyusunan skripsi. Peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* yaitu pengumpulan data dan informasi yang bersumber dari lapangan.¹ Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pengaruh pemberdayaan dan kualitas sistem informasi terhadap kinerja karyawan perspektif Islam pada BMT MADE Demak.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini berdasarkan jenis data yang dikumpulkan yaitu merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Pada data jenis ini sifat informasi yang dikandung oleh data berupa informasi angka-angka.³

C. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.

¹ Hadari Nawawi dan Mimi Hartini, *Penelitian Terapan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2005 hal., 24.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2008, hal., 13.

³ Purbayu dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2005, hal., 2.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber objek sebagai informasi yang dicari.⁴ Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁵ Sumber data primer yang penulis himpun selama penelitian diperoleh dari penyebaran kuesioner / angket kepada karyawan maupun manajer BMT, yang berisi tentang pertanyaan mengenai pengaruh pemberdayaan dan kualitas sistem informasi terhadap kinerja karyawan perspektif Islam pada BMT MADE Demak.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁶ Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan.⁷ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari profil BMT MADE Demak dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, suatu obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁸ Populasi (*universe*) merupakan totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang diteliti sebagai bahan penelitian. Populasi

⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hal. 91

⁵ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 2002, hal.,147.

⁶ Saifudin Azwar, *Ibid*, hal., 91

⁷ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Ibid*, hal. 147

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2012, hal., 115

penelitian ini adalah seluruh karyawan BMT baik kantor cabang maupun kantor pusat. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁹

Penelitian kali ini populasinya adalah seluruh karyawan BMT MADE Demak yang berjumlah 39 orang per bulan Oktober 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.¹⁰ Total populasi yang digunakan adalah 39 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Angket / Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹¹ Dalam metode ini yang menjadi responden adalah semua karyawan BMT MADE Demak.

Dalam metode angket didesain dengan menggunakan pada skala likert (*likert scale*), di mana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1). Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden.

⁹ Sugiyono, *Ibid*, hal., 16

¹⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2005, hal., 61.

¹¹ Sugiyono, *Op. Cit*, hal., 199.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data mengenai catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹² Data ini berupa gambaran umum objek penelitian, yang berupa profil, struktur organisasi, dan arsip lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

3. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui pancaindra.¹³ Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh situasi umum BMT MADE Demak yang meliputi tinjauan historis, letak geografis, dan gambaran sosial.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini terangkum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
Pemberdayaan (X1)	Merupakan keleluasaan kepada individu untuk bertindak dan sekaligus bertanggung jawab atas tindakannya sesuai dengan tugas yang diembannya.	a. <i>Sense of self-determination</i> b. <i>Sense of meaning.</i>	1. Ketepatan dalam penempatan dengan rekan kerja 1. Pekerjaan sangat sesuai dengan keinginan	<i>Likert</i>

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hal., 240

¹³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Pranadamedia, Jakarta, 2005, hal., 144

	(Thomas dan Velthouse) ¹⁴		<p>individu</p> <p>2. Pekerjaan yang dilakukan sangat penting bagi individu</p> <p>3. Pekerjaan yang dilakukan sangat berarti bagi individu</p>	
		<i>c. Sense of competence.</i>	<p>1. Keinginan untuk dapat memberikan yang terbaik bagi perusahaan</p> <p>2. Rasa percaya diri pada kemampuan individu</p> <p>3. Keyakinan untuk dapat mencapai target pekerjaan</p>	
Kualitas Sistem Informasi(X2)	menyebutkan bahwa kualitas sistem (<i>system quality</i>) merupakan pengukuran kesuksesan teknis, kualitas informasi merupakan ukuran keberhasilan semantik, kepuasan pengguna menggambarkan pengaruh individu	<p><i>a. Flexibility</i></p> <p><i>b. Ease of use</i></p>	<p>1. Tampilan yang menyenangkan dan menarik perhatian pengguna.</p> <p>2. Mampu memberi data secara cepat.</p> <p>1. Mudah digunakan dan mudah diakses.</p> <p>2. Proses input</p>	<i>Likert</i>

¹⁴ Ari Fadzilah, *Analisis Pengaruh Pemberdayaan Karyawan dan Self of Efficacy terhadap Kinerja Karyawan bagian Penjualan*, Jurnal Studi Manajemen & Organisasi, Vol. 3, No. 1, 2006, Semarang, hal. 15

	<p>dan organisasi yang merupakan ukuran efektivitas kesuksesan. (DeLone dan McLean (2003))¹⁵</p>	<p>c. <i>Reliability</i></p> <p>d. <i>Functionality</i></p>	<p>data yang sederhana dan mudah dipahami.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gangguan(crash/hang) yang jarang terjadi, 2. Penyajian yang baik, dan akurat 1. Informasi yang disajikan sudah sesuai kebutuhan 2. Tersedianya navigasi dan hal-hal yang diinginkan 	
<p>Kinerja Karyawan (Y)</p>	<p>merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu perusahaan dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan</p>	<p>a. Kualitas kerja</p> <p>b. Kreativitas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kesesuaian kualitas pekerjaan yang berhasil diselesaikan 2. Tingkat standarisasi kualitas kerja terhadap aplikasi yang digunakan 1. Tingkat kemampuan mengembangkan gagasan 	<p><i>Likert</i></p>

¹⁵ Mirna Indriani dan Reza Adryan, *Kualitas Sistem Informasi dan Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Pengaruh Tinggi Universitas Syiah Kuala*, Jurnal Telaah & Riset Akuntansi, Vol. 2, No. 1, 2009, hal., 82

	<p>operasional. (Faostino Cardoso Gomes, 2003).¹⁶</p>	<p>c. Kemandirian</p> <p>d. Inisiatif</p>	<p>baru</p> <p>2. Tingkat kemampuan untuk belajar</p> <p>1. Tingkat kesadaran untuk mengikuti petunjuk</p> <p>2. Tingkat kemampuan disiplin pekerjaan.</p> <p>1. Tingkat semangat kerja</p> <p>2. Tingkat kesungguhan dalam bekerja</p>	
--	--	---	---	--

G. Tahap Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan dalam pengumpulan data yang diperuntukkan dalam penyusunan skripsi. Pengumpulan data tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang relevan dan akurat. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuesioner (angket).

Angket sebagai alat untuk mengetahui pemahaman karyawan tentang pemberdayaan, kualitas sistem informasi dan kinerja karyawan perspektif Islam. Peneliti menggunakan metode angket dengan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Dibagikan serentak kepada responden.
2. Responden dapat bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab.

¹⁶ Novrini Hasti & Muhammad Ibnu Hamdani, *Implementasi Sistem Informasi Operasional Sertifikat (OPS 2009) Pengaruhnya terhadap Kinerja Karyawan (Operator)*, Bandung, hal., 5

3. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang sama.

Dalam penelitian ini kuesioner yang disusun berupa penilaian skala pemahaman. Terdiri dari butir-butir pertanyaan atau pernyataan mengenai teori pemberdayaan, kualitas sistem informasi, dan kinerja karyawan perspektif Islam yang disertai jawaban acuan dengan bobot nilai yang berbeda. Model skala dalam penyusunan kuesioner ini adalah model *likert*. Model skala *likert* menggunakan lima rentetan kategori respon. Terdiri dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dengan pemberian bobot yang ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala *Likert*

KATEGORI	BOBOT
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (total skor), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor item total. Dari hasil perhitungan korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05.

Artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.¹⁷

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten dari waktu-kewaktu.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* > 0,6. Dan jika *Cronbach Alpha* diketemukan angka koefisien < 0,6 maka dikatakan tidak reliabel.¹⁸

I. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti arah atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell Shaped*). Untuk melakukan uji normalitas dapat juga dengan melihat *normal probability plot*, dimana jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.¹⁹

¹⁷ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, MediaKom, Yogyakarta, 2010, hal. 90.

¹⁸ Masrukin, *Statistik Infrensial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hal., 15.

¹⁹ Masrukin, Loc. Cit., hal., 61

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan di mana terjadi hubungan *linier* yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan *linier* antar variabel independen dalam model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai (*inflation factor*) VIF pada model regresi. Santoso dalam Duwi Priyatno, pada umumnya jika $VIF > 5$ maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.²⁰

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika d lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara d_l dan d_u atau diantara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

²⁰ Duwi Priyatno, *Op Cit*, hlm. 81

Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.²¹

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *distudentized*. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam suatu model regresi.²²

J. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Dalam menjelaskan data dan variabel dalam penelitian supaya mudah dibaca dan dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan, maka akan dideskripsikan baik berupa tabel maupun diagram.²³

2. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauhmana variabel independen mempunyai pengaruh variabel

²¹ Duwi Priyatno, *Ibid*, hal. 87

²² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang, 2011, hal., 139.

²³ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian, Op. Cit.*, hal., 21.

dependen. Dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:²⁴

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

y = Kinerja Karyawan perspektif Islam

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi variabel independen

x₁ = Pemberdayaan

x₂ = Kualitas Sistem Informasi

e = Standar error

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Uji f digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas sebagai *predictor* mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat.²⁵

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2012, hal., 277.

²⁵ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hal., 77

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu.

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0 (nol), maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.²⁶



²⁶ Duwi Priyatno, *Loc. Cit.*, hal., 66